

PENGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN MUFRADAT BAHASA ARAB SISWA KELAS I MI YA BAKII KESUGIHAN 01**Miladia Nur Khasanah¹, Lumaauridlo²**Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap^{1, 2}mnkhasanah@gmail.com**Abstract**

Kurt Lewin's Classroom Action Research (PTK) model was used in this research, which aims to improve mastery of Arabic mufradat in class I MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan District, Cilacap Regency through singing. Based on observations of teacher activities, the results of data analysis showed that cycle I activity was 84.61 (good), while cycle II activity was 92.30 (very good). The results of observation of student activities in cycle I reached 69.23 (satisfactory), while cycle II experienced an increase to 85.89 (satisfactory). Teachers have not used the singing method to teach Arabic to students at the pre-cycle stage, so the percentage of students' mastery of mufradat is 25.80%, very low, and the class average is 59.77, lower. The teacher uses singing to teach Arabic mufradat in cycle I. The peak level of student learning in cycle I was 51.6% (low) with a normal class score of 67.70 (sufficient), while in cycle II the level of student learning fulfillment increased. to 90.3% (great) with a typical score - normal class of 80.77 (great). So it can be concluded that the application of the singing method for class I C MI Ya BAKII Kesugihan 01 students on the material أسماء الفواكه (names of fruit) has increased from initially 25.80% in the pre-cycle, after applying the singing method it increased to 90.3% with complete category.

Keyword: Mastery of Mufradat, Singing Methods, Learning Arabic.**Abstrak**

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab di kelas I MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap melalui nyanyian. Berdasarkan observasi aktivitas guru, hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas siklus I sebesar 84,61 (baik), sedangkan aktivitas siklus II sebesar 92,30 (sangat baik). Hasil observasi aktivitas siswa siklus I mencapai 69,23 (memuaskan), sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,89 (memuaskan). Guru belum menggunakan metode menyanyi untuk mengajar bahasa Arab kepada siswa pada tahap pra-siklus, sehingga persentase penguasaan mufradat siswa adalah 25,80%, sangat rendah, dan rata-rata kelas adalah 59,77, lebih rendah. Guru menggunakan nyanyian untuk mengajar mufradat bahasa Arab pada siklus I. Tingkat puncak belajar siswa pada siklus I sebesar 51,6% (rendah) dengan nilai normal kelas 67,70 (cukup), sedangkan pada siklus II tingkat pemenuhan belajar siswa meningkat. menjadi 90,3% (hebat) dengan skor tipikal - kelas normal 80,77 (hebat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi untuk siswa kelas I C MI Ya BAKII Kesugihan 01 pada materi أسماء الفواكه (nama-nama buah) mengalami peningkatan dari yang awalnya 25,80% pada pra siklus, setelah menerapkan metode bernyanyi meningkat menjadi 90,3% dengan kategori tuntas.

Kata Kunci: Penguasaan Mufradat, Metode Bernyanyi, Pembelajaran Bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Bahasa atau *al-lughah* dalam bahasa Arab, merupakan realitas sosial sebagai ekspresi baik secara lisan maupun tertulis yang digunakan untuk menyampaikan harapan dan target kepada pihak yang dituju (Afroni dan Lutfi, 2021, hlm. 118). Karena bahasa dapat menyampaikan pemahaman siswa yang lebih dalam, itu adalah jenis simbol suara yang digunakan untuk dialog dan koneksi. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa. Ada banyak bahasa yang dimiliki, dan masing-masing unik dalam hal asal usul dan fitur utamanya. Dalam kehidupan, bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa asing selain bahasa ibu (Nurmalaysia & Ibrahim, 2020, hlm. 1).

Dunia berbicara bahasa Arab sebagai bahasa perantara. Karena bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan kebutuhan agama umat Islam di seluruh dunia, bahasa ini digunakan secara resmi di sekitar 20 negara. Selain itu, bahasa Arab adalah bahasa asing di Indonesia, meskipun umat Islam khususnya sangat bergantung padanya. Bahasa Arab sebagai bahasa yang tegas memiliki pemahaman bahwa pemahaman akan pelajaran-pelajaran ketat yang sejati merupakan syarat yang tidak perlu dipertanyakan lagi bagi para pemeluknya (Setiawan dan Hasan, 2020, hlm. 36).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah pengajaran bahasa Arab. Baik di sekolah formal berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun sekolah konvensional lainnya. Bahasa Arab adalah rencana pendidikan yang diajarkan. Untuk menguasai dan menguasai ilustrasi bahasa Arab, diperlukan jargon besar atau (*mufradat*) bahasa Arab, karena tanpa menguasai *mufradat*, cara siswa menginterpretasikan bahasa Arab ternyata kurang tepat sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap contoh-contoh bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab, kosakata atau (*mufradat*) merupakan sebuah aspek penting yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Penguasaan atau pengetahuan *mufradat* penting bagi siswa yang ingin menulis atau mengarang bahkan belajar tentang bahasa Arab (Wahyuni, 2021, p. 5).

Kosakata bahasa Arab, atau *mufradat*, digunakan untuk membuat kalimat, ekspresi, dan wacana. Karena signifikansinya, ada yang berpendapat bahwa belajar

bahasa asing harus dimulai dengan pengenalan dan pengajaran dari *mufradat* itu sendiri, baik melalui hafalan maupun metode lainnya. Namun, mempelajari *mufradat* tidak sama dengan mempelajari bahasa itu sendiri karena *mufradat* tidak ada artinya jika tidak disusun atau dibingkai dalam kalimat yang benar dan kontekstual sesuai tata bahasa dan sistem semantik yang baku (Setiawan & Hasan, 2020, hlm. 38).

Karena tujuan penguasaan bahasa adalah agar manusia dapat berkomunikasi secara efektif, guru dan siswa sama-sama harus menguasai *mufradat* karena akan membantu siswa dalam belajar bahasa Arab, bahasa asing, dan khususnya dalam menguasai empat keterampilan berbahasa: keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Magdalena et al., 2021, hlm. 244). Kuantitas dan kualitas juru bahasa yang tersedia menentukan tingkat kemahiran berbahasa. Siswa lebih cenderung memiliki kemampuan bahasa jika mereka memiliki lebih banyak *mufradat*. (Rahmi, 2020, p. 22).

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa pembelajaran bahasa Arab telah dianggap rumit dan sulit bagi para siswa sehingga siswa masih kekurangan dalam penguasaan *mufradat*. Selain sulit dipahami pembelajaran bahasa Arab juga menuntut siswa agar hafal *mufradat* yang harus dipenuhi. Selain itu siswa yang masih kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan karena kurangnya bervariasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab, guru hanya menggunakan metode tertentu, seperti metode membaca dan metode ceramah. Alhasil, mata pelajaran ini membutuhkan keahlian seorang guru khusus yang mampu mengarahkan kelas dengan cara menyenangkan yang mencerminkan karakter siswa kelas bawah. Kemampuan guru dalam menggunakan media atau metode yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman menjadi satu-satunya hal yang penting disini.

Hal ini memungkinkan mereka untuk membangkitkan minat siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran secara individu dan kelompok. Penyelenggara pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01 sangat menjaga agar setiap siswa harus dapat menguasai setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan antara lain: siswa, guru, metode, media, alat, dan bidang pembelajaran adalah semua target yang harus dipenuhi. Variabel-variabel tersebut tidak dapat disikapi satu sama

lain, dan hubungannya erat satu sama lain, dari unsur-unsur inilah yang menarik perhatian pencipta untuk melihat lebih dalam lagi, lebih tepatnya: peran instruktur sebagai instruktur tetap, metode, siswa, dan strategi pembelajaran. Setiap madrasah akan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang akan diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang tepat untuk mengatasi sifat belajar bahasa Arab yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian siswa. Satu hal yang harus bisa dilakukan adalah berusaha menemukan teknik-teknik ampuh dalam mengajarkan bahasa Arab sehingga siswa dapat lebih memahaminya tanpa henti tanpa kendala. Suatu strategi akan dianggap berhasil jika strategi tersebut mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa. Penggunaan teknik yang tepat akan menentukan kelangsungan dan kemahiran belajar (Nikmah, 2017, p. 174).

Pendekatan adalah rencana menyeluruh untuk penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada bagian yang saling bertentangan dan semuanya didasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah strategi komprehensif untuk penyajian bahasa yang teratur berdasarkan strategi yang telah ditentukan. Jika proses pembelajaran tidak efektif, menjadi aktif dan menghibur saja tidak cukup. karena ada sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi (Afroni & Lutfi, 2021, p. 52).

Siswa kelas I identik dengan permainan, nyanyian dan cerita sesuai dengan perkembangan masa anak akhir (Mardati & Wangid, 2015). Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Karakter usia pada kelas rendah sesuai dengan perkembangan kognitif tahap operasional konkret (Rahmaniar dkk., 2021), dimana kelas I masih dalam tahap bermain yang membuat pengajar bahasa Arab berusaha untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk pengalaman belajar bahasa menjadi pengalaman yang mengasikan dengan penggunaan metode bernyanyi sebagai media pembelajaran. Selain itu siswa kelas I pada dasarnya juga lebih senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian atau lagu. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan pembelajaran *mufradat* bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi karena metode bernyanyi merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar bagi siswa kelas rendah.

Metode bernyanyi berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan dapat memacu siswa untuk menyukai ilustrasi, khususnya contoh bahasa Arab. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan keuntungan mereka dalam belajar. Salah satu aspek terpenting dari pengajaran yang efektif adalah motivasi.

Merancang pembelajaran adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan. Dengan kata lain, pengetahuan ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam suatu pelajaran. Salah satu pilihannya adalah menggunakan metode bernyanyi untuk belajar bahasa Arab.

Metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan melodi yang dinyanyikan. Biasanya, lagu disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Guru dapat memasukkan hampir semua jenis nyanyian, tradisional atau modern, kedalam pelajaran dan aktivitas mereka. Guru harus bisa memilih/memilih tema lagu atau membuat lagu yang bisa digunakan, yang harus dipikirkan di dalam dunia anak yang tidak terlalu panjang untuk bernyanyi bersama maupun untuk bernyanyi sambil melakukan kegiatan agar siswa dapat mudah mengingatnya karnanya bernyanyi merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa tingkat madrasah (Ridwan & Awaluddin, 2019, hlm. 58).

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Sanwil et al., pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami sebagai suatu proses atau kegiatan di mana guru dan siswa berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mentransfer pengetahuan bahasa Arab secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2021, hal. 14).

Agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berfungsi secara efektif, diperlukan pengaturan interaksi siswa dengan seorang guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efektif (Switri, 2022, hlm. 32).

2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Karakteristik pembelajaran bahasa Arab dibagi atas dua macam, yaitu: metode pembelajaran bahasa Arab yang sifatnya *classical*, *traditional*, kuno dan

klasik dan metode pembelajaran bahasa Arab yang sifatnya *modern*, baru, dinamis dan aktif (Dr. Hj. Nurul Hanani dkk., 2020, hlm. 21).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab yaitu: (1) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) Faktor guru, (3) Kurikulum yang dipergunakan, (4) Metode, (5) Fasilitas yang ada di sekolah, (6) Latar belakang siswa, (7) Waktu yang tersedia (Batmang, 2019, p. 40).

4. Pengertian Metode Pembelajaran Bernyanyi

Menurut etimologi, istilah “metode” berasal dari kata “metode” yang merujuk pada suatu pendekatan metodis untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan belajar mengajar.

Teknik pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu metode metodis untuk melakukan latihan-latihan atau latihan-latihan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang ideal.

Menurut sudut pandang lain (Ridwan & Awaluddin, 2019, hlm. 58), istilah “metode pembelajaran” mengacu pada suatu sistem atau metode pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan, memahami, dan menguasai materi pembelajaran tertentu.

Salah satu kegiatan yang paling disukai banyak orang, terutama anak-anak, adalah menyanyi. Alih-alih mendengarkan ceramah guru tentang materi pembelajaran bahasa Arab, seorang siswa akan dapat menangkap dan mengingat semua pelajaran dengan lebih mudah (Muniroh & Faizah, t.t. P. 186).

Menurut Amin et al., 2022, hal.77) Metode menyanyi adalah suatu metode pendidikan dimana siswa menggunakan nyanyian sebagai sarana pembelajaran untuk membuat kegiatan menjadi menyenangkan dan menyenangkan.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran menyanyi menggunakan lantunan puisi.

5. Karakteristik Metode Pembelajaran Bernyanyi

Teknik pembelajaran menyanyi merupakan strategi pembelajaran yang intuitif dan menyenangkan bagi pembelajaran anak. Menyanyi membawa

kegembiraan dan antusiasme kedalam kelas, menstimulasi perkembangan anak-anak hingga potensi penuhnya.

Karakteristik lagu dalam metode pembelajaran bernyanyi sebagai berikut:

(1) Memiliki keutuhan dan kelengkapan lirik, nada, melodi dan unsur music, (2) Memiliki pola melodi yang sederhana, (3) Wilayah nada melodinya mudah dinyanyikan, (4) Memiliki pola ritmis yang menarik, (5) Isi teks lagu hendaknya beragam (Ifina Trimuliana et al., 2022, p. 70).

6. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang ideal melalui strategi bernyanyi dalam latihan pembelajaran, tentu ada langkah-langkah prosedural yang harus disiapkan oleh pendidik (Witrin dan Gamayanti, 2021, hlm. 36).

Langkah-Langkah dalam pembelajaran metode menyanyi adalah sebagai berikut: Materi **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِه** (nama-nama buah) yang akan diajarkan kepada

siswa terlebih dahulu disiapkan oleh guru menggunakan metode bernyanyi. Kedua, instruktur mencari genre musik atau lagu tertentu yang disukai anak-anak seperti lagu-lagu yang sedang viral di jagad media sosial.

Ketiga, instruktur mengubah vokal lagu atau musik sesuai dengan substansi topik yang akan disampaikan. Keempat, instruktur menunjukkan kepada siswa cara menyanyikan lagu atau musik agar guru dan siswa bernyanyi bersama (Afroni dan Lutfi, 2021, hlm. 124).

C. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian semacam ini dilakukan sejak awal hingga akhir tindakan. CAR adalah penelitian yang menjelaskan sebab dan akibat permasalahan, serta apa yang terjadi saat permasalahan diberikan. Ini juga menjelaskan keseluruhan proses penelitian, dari awal permasalahan hingga bagaimana permasalahan dapat mempengaruhi (Arikunto, 2021, hlm. 1–2). PTK adalah salah satu cara untuk mencari solusi dari suatu masalah yang melibatkan tindakan nyata dan belajar bagaimana menemukan dan memecahkan masalah yang

sudah ada. Begitu pula PTK ini dilakukan secara kooperatif dan partisipatif, dimana spesialis tidak mengarahkan ujiannya sendiri, namun bekerja sama (tim) dengan pendidik kelas I C MI Ya BAKII Kesugihan 01.

Model penelitian Kurt Lewin menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Peneliti memutuskan untuk menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin karena menurutnya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan model PTK lainnya. Kurt Lewin membagi penelitian menjadi empat bagian penelitian (1) menyusun, (2) bertindak, (3) memperhatikan, dan (4) mencerminkan, dimana hubungannya roda empat komponen ini dipandang sebagai satu siklus (Fitriyah, 2019, hlm. 81).

D. Pembahasan

1. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pemahaman *Mufradat* Bahasa

Arab Materi **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِه** (Nama-Nama Buah) Pada Siswa Kelas I C MI Ya

BAKII Kesugihan 01

Model penelitian Kurt Lewin digunakan untuk mengimplementasikan penerapan metode bernyanyi oleh peneliti yang menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti memutuskan untuk menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin karena menurutnya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan model PTK lainnya. Kurt Lewin melakukan penelitian terhadap empat komponen penelitian tindakan kelas: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen ini dianggap sebagai satu siklus. Nurul Fitriyah, 2019, hlm. 81).

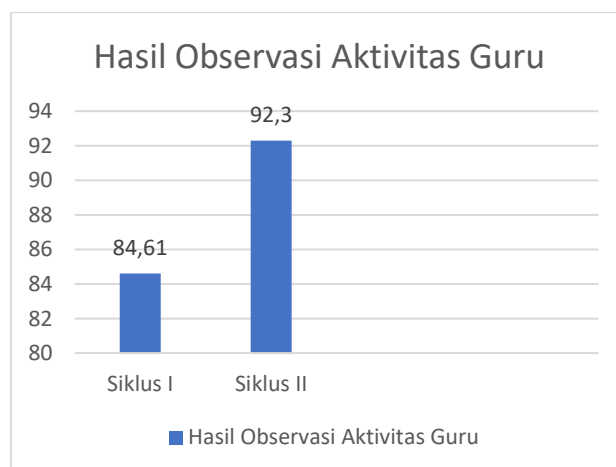
Hasil penerapan teknik menyanyi pada siklus I dan II berbeda. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang diperoleh. Hasil observasi guru siklus I nilai 84,61 (baik), dan hasil observasi siswa siklus I nilai 69,23 (cukup). Peneliti menggunakan metode bernyanyi untuk pembelajaran pada siklus I, dan meskipun hasilnya memuaskan, observasi siswa tidak sesuai dengan harapan peneliti.

Hasil ini tidak sesuai dengan harapan peneliti karena beberapa alasan, antara lain masih ada siswa yang tetap melakukan aktivitas lain selama kegiatan pembelajaran, seperti: jalan-jalan sendiri di kelas, mengunjungi teman tanpa mempedulikan pendidik. Guru juga dirasa kurang menggunakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Akibatnya, siswa tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan kurang semangat, seperti mengerjakan soal dan pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, hasil dari penggunaan teknik menyanyi oleh peneliti pada siswa kelas I C MI Ya BAKII Kesugihan 01 berhasil dengan baik dan lebih unggul dari hasil yang didapat pada siklus yang lalu. Pengamatan aktivitas guru yang menghasilkan skor 92,30 yang dianggap sangat baik, dan pengamatan aktivitas siswa yang menghasilkan skor 85,89 yang dianggap baik memberikan wawasan tentang hasil yang dicapai pada pembelajaran siklus kedua. Peningkatan nilai pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	84,61	92,30	Terjadi peningkatan sebesar 7,69 pada siklus II
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	69,23	85,89	Terjadi peningkatan sebesar 16,66 pada siklus II

Dari peningkatan hasil nilai pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui melalui diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru

Terdapat peningkatan yang ditunjukkan dari tabel persentase observasi dan grafik perolehan skor pada aktivitas guru. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 84,61 pada siklus I yang dilanjutkan dengan perolehan skor 92,30 pada siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan tabel persentase observasi dan grafik perolehan skor. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 69,23 pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 85,89.

2. Peningkatan Pemahaman *Mufradat* Materi الفواكه أسماء (Nama-Nama Buah) Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I C MI Ya BAKII Kesugihan 01

Pada tahap pra siklus, nilai pemahaman siswa kelas I C MI Ya BAKII Kesugihan 01 pelajaran *mufradat* bahasa Arab materi (nama-nama buah) masih belum mencapai potensi maksimalnya. Hal ini terlihat dari 31 siswa yang nilainya tuntas 8 siswa dan 23 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM dengan nilai minimal 70 untuk mata pelajaran bahasa Arab. Hasilnya persentase ketuntasan kelas I C pada materi (nama-nama buah) dapat 25,80% (sangat kurang), disamping itu rata-rata pemahaman siswa terhadap materi adalah 59,77 (cukup).

Sedangkan metode bernyanyi dapat dikatakan meningkatkan pemahaman siswa terhadap *mufradat* pelajaran bahasa Arab (nama-nama buah) selama tahap siklus I. Hal ini terlihat dari 31 siswa yang mencapai KKM 16 siswa dan 15 siswa lainnya tersebut belum menyelesaikan kriteria masih di bawah syarat nilai KKM

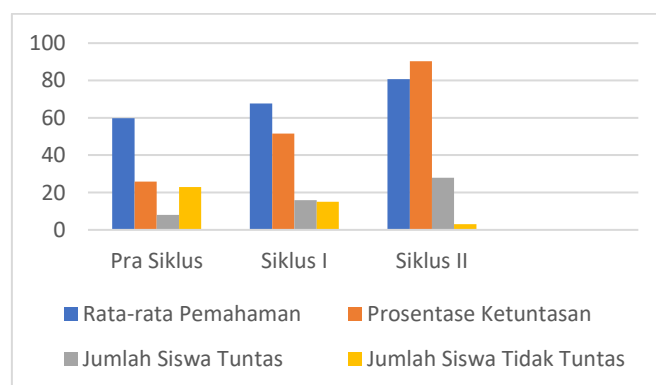
minimal 70 pada mata pelajaran bahasa Arab. Pada materi **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِه** (nama-nama buah) tingkat pemenuhan pada siklus I terlihat sebesar 51,6% (cukup), sedangkan rata-rata nilai pemahaman siswa sebesar 67,70 (cukup).

Kemudian pada siklus II dengan peningkatan aktivitas pembelajaran dengan metode bernyanyi dan penambahan media papan pasang dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Pada tahap siklus II ini rata-rata nilai siswa 80,77 (baik), dan persentase ketuntasan siswa 90,3% (sangat baik), yang setara dengan 28 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80% telah terpenuhi dari hasil tersebut, dan rata-rata tingkat pemahaman yang dicapai siswa adalah ≥ 80 . Tabel berikut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata pemahaman	59,77	67,70	80,77
2.	Prosentase ketuntasan pemahaman (%)	25,8%	51,6%	90,3%
3.	Jumlah siswa tuntas	8	16	28
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	23	15	3

Data peningkatan hasil nilai pemahaman siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II diatas bisa didapat melewati diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Rata-Rata, Prosentase Ketuntasan, Jumlah Siswa Tuntas dan Jumlah Siswa Tidak Tuntas

Rata-rata pemahaman bahasa Arab mufradat siswa kelas I C MI Ya Bakii Kesugihan 01 pada pra siklus sebesar 59,77, rata-rata pemahaman pada siklus I

sebesar 67,70, dan rata-rata pemahaman pada siklus II sebesar 80,77 seperti yang ditunjukkan oleh grafik di atas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa tentang *mufradat* bahasa Arab pada materi nama-nama buah meningkat akibat nilai-nilai tersebut.

Dilihat dari diagram di atas dapat dibedah bahwa pada tahap pra siklus puncak pemahaman siswa adalah 25,8%, dengan jumlah siswa yang tamat 8 orang dan yang tidak tamat sebanyak 23 dari 31 orang siswa, maka pada siklus I terjadi peningkatan dari sebelumnya menjadi 51,6%. dengan 16 dari 31 siswa berhasil menyelesaikan tugas, dan 15 dari 31 siswa tidak.

Karena pada siklus I pemenuhan pemahaman siswa belum tercapai secara maksimal, maka peneliti mengarahkan siklus II sehingga pada siklus II tingkat puncak pemahaman siswa meningkat menjadi 90,3% dengan jumlah 28 siswa menyatakan total dan 3 siswa terpecah dari 31 siswa. Pemenuhan belajar siswa yang diperluas tergantung pada peningkatan usaha perolehan dari siklus I yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas I C MI Ya BAKII Kesugihan 01 pada siklus II.

E. Kesimpulan

Atas perolehan penelitian dari siswa kelas I C MI Ya BAKII Kesugihan 01 dengan peningkatan pemahaman *mufradat* materi **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِه** (nama-nama buah)

mata pelajaran bahasa Arab memakai cara bernyanyi, bisa diperoleh ialah berikut: Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan metode nyanyian berhasil meningkatkan pemahaman *mufradat*. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Pengamatan aktivitas guru menghasilkan hasil 84,61 (baik) pada siklus I dan 92,30 (sangat baik) pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I mencapai 69,23 (cukup), sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,89 (baik). Setelah menggunakan metode bernyanyi, penguasaan *mufradat* kelas I MI Ya BAKII Kesugihan 01 dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi (nama-nama buah) meningkat. Peningkatan penguasaan *mufradat* siswa dapat dilihat pada hasil LKPD

dan tes evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Guru belum menggunakan metode menyanyi untuk mengajar bahasa Arab pada tingkat pra siklus sehingga menghasilkan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 25,80% (kurang) dan rata-rata kelas sebesar 59,77 persen (cukup). Pada siklus I, pendidik menerapkan teknik menyanyi dalam pembelajaran jargon bahasa Arab. Pada siklus I persentase siswa yang puas dengan pembelajarannya sebesar 51,6% (cukup) dan memperoleh nilai rata-rata 67,70 (cukup), sedangkan pada siklus II persentase siswa yang puas dengan pembelajarannya meningkat menjadi 90,3% (baik) dan mendapat skor rata-rata 80,77 (baik).

Daftar Pustaka

- Afroni, M., & Lutfi, A. B. (2021). Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Di Kelas VII a Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. *Bashrah*, 1(02), 118–128.
- Akasahtia, L. T. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=9RsoEAAAQBAJ>
- Amin, M., Ilham, I., & Muchlis, M. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Metode Menyanyi Di Mts Nurul Jihad Kota Bima. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 6(1), 72–82.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Bone, A., & tamrin, M. U. H. (t.t.). *Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Penguasaan Mufradat Siswa Di Madrasah Aliyah*.
- Dr. Hj. Nurul Hanani, M. H. I., Dr. Limas Dodi, M. H., & Sufirmansyah, M. P. I. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif - Sociolinguistik*. CV Cendekia Press. <https://books.google.co.id/books?id=e8wMEAAAQBAJ>
- Ghozali, M. D. H. A., & Mathorayah, L. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=BIUwEAAAQBAJ>
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 1(1).
- Ifina Trimuliana, M. P., Zulfikar, M. P., Rahmat Permana, M. P., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2022). *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edu Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=g-tmEAAAQBAJ>
- Imrang, I., Tadjuddin, A. F., & Nasruni, N. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas IX/A Madrasah Tsanawiyah

- Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 66–82.
- Jakra Hadepe Riyadi, W. R. N. (2019). *Pendidikan Inklusi dan Pendayagunaan Zakat*. Pustaka Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=KgVWEAAAQBAJ>
- Karimah, U., Hakim, L., Zaini, A., Nizar, A., & Prasetya, B. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Kelas IV Di MI Tarbiyatul Islamiyah. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 51–65.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243–252.
- Mardati, A., & Wangid, M. N. (2015). Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make A Match Untuk Kelas I SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 120–132. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index>
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan indonesia*, 2(01), 152–160.
- Mulyati, M., & Novita, M. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 81–107.
- Muniroh, L. L., & Faizah, U. (t.t.). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tempel Sleman*.
- Ngabidin, M. (2021). *Mekar Berseri Di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model Di Masa Pandemi Covid 19) SMP, SMA, SMK*. Deepublish.
- Niken Septantiningtyas, M. P., Jailani, M. D., & Husain, W. M. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=XgIhEAAAQBAJ>
- Nikmah, K. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, 4(2), 173–187.
- Nurmalaysia, A., & Ibrahim, M. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 22–37.
- Paris, S., Alam, S., & Arsyam, M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd Inpres Bangkala Ii Kota Makassar. *Jurnal Binagotik*, 8(1).
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradāt. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 20–28.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rahmi, W. D. (2020). Hubungan Antara Penguasaan Kosa Kata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Smpn 1 Lembah Gumanti.

Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 13(1), 21–26.

- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., Febriani, S. R., Nisa, D. K., Mustakim, N., & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=8ORJEAAAQBAJ>
- Setiawan, B., & Hasan, H. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa. *Proceeding NATHLA: al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, 1(1), 35–44.
- Switri, E. (2022). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=3JRyEAAAQBAJ>
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode permainan edukatif dalam Pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 31–43.
- Wittrin, N. Y., & Gamayanti, G. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata di Masa Pandemi Covid 19. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(60), 31–43.